

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Setiap usaha pasti mengandung risiko, tidak ada usaha di dunia ini tanpa risiko. Risiko bisa terjadi setiap detik dalam usaha dan bisa terjadi di mana pun. Pada perkembangan terkini, bisa dilihat bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan telah mengalami perkembangan yang pesat yang akan diikuti oleh semakin kompleksnya risiko bagi kegiatan usaha sebuah perusahaan”. (Rustam, 2017).

Berdasarkan UU RI No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian pada Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk : memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

Asuransi adalah perjanjian antara pihak tertanggung dengan penanggung dan disebutkan syarat – syarat, hak – hak kewajiban masing – masing pihak, jumlah uang yang dipertanggungsertakan serta jangka waktu asuransi, sehingga pihak tertanggung akan membayar sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati apabila terjadi risiko dalam masa pertanggungan. (Kasmir, 2014).

Menurut UU RI No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, jenis – jenis asuransi yang ada di Indonesia adalah asuransi umum, asuransi jiwa, reasuransi, asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah, reasuransi syariah, pialang asuransi, pialang reasuransi, dan penilai kerugian asuransi. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 31 Desember 2015 terdapat 137 perusahaan asuransi di Indonesia, 76 perusahaan untuk asuransi umum, 50 perusahaan untuk asuransi jiwa, 6 perusahaan

reasuransi, 3 perusahaan asuransi wajib, dan 2 perusahaan asuransi sosial. Dengan banyaknya perusahaan asuransi maka beragam juga produk asuransi yang ada di Indonesia.

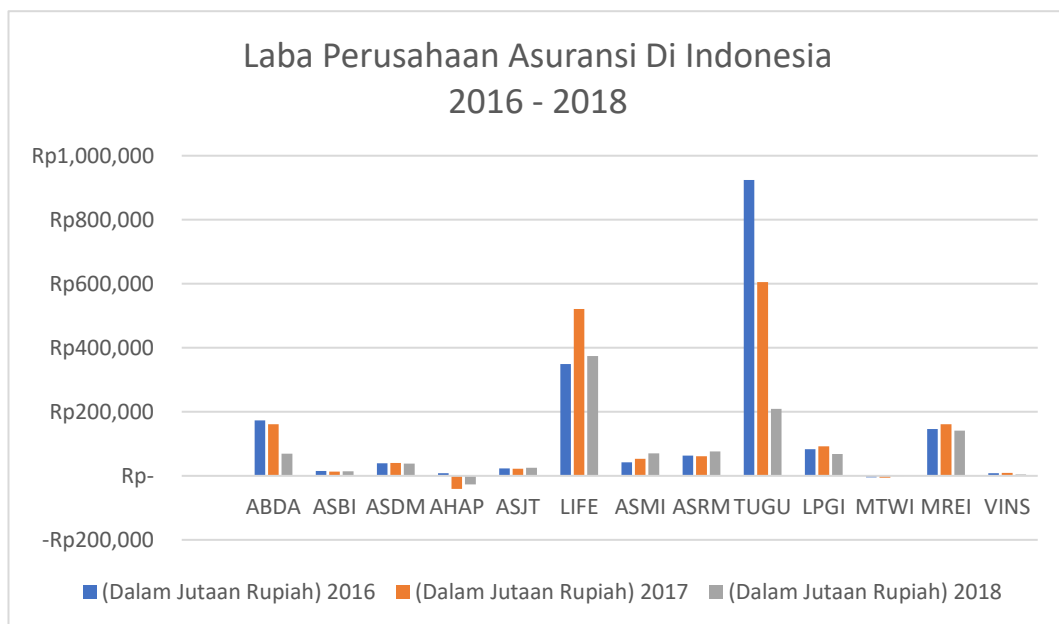
Setiap perusahaan asuransi berlomba – lomba mempromosikan produk asuransi mereka kepada calon nasabah untuk menarik minat mereka agar mau mengasuransikan diri dan harta bendanya. Perusahaan asuransi bertujuan meningkatkan laba untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi, penelitian yang dilakukan Rifki Santoso Budiarjo (2015) membuktikan bahwa Rasio Investasi berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi.

Laba perusahaan secara umum diartikan sebagai suatu kondisi didalam laporan keuangan dimana total pendapatan lebih besar dibandingkan total beban. Laba perusahaan secara umum sering dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan. Berkenaan dengan laba perusahaan asuransi, sumber pendapatan perusahaan asuransi berasal dari penerimaan premi, hasil investasi, denda, ganti rugi, dan lain – lain. Sedangkan yang termasuk pengeluaran perusahaan asuransi adalah pembayaran klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, upah gaji, dan lain – lain. (Salim, 2007).

Pada bulan Oktober 2018, perusahaan asuransi jiwa BUMN Jiwasraya mengalami kasus macet bayar klaim produk asuransinya yang bernama “*Saving Plan*” senilai 802 Milyar Rupiah. (Kontan.co.id). Bersamaan dengan kasus tersebut perusahaan asuransi jiwa BUMN Jiwasraya juga diberitakan mengalami penurunan laba perusahaan sebesar 78% pada tahun 2017. (Cnnindonesia.com). Ada beberapa penyebab terjadinya kasus Perusahaan Asuransi Jiwasraya yang mengalami macet bayar klaim, salah satunya adalah kesalahan manajemen investasi dalam berinvestasi. Selain Asuransi Jiwasraya, Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 diberitakan pada bulan Oktober 2018 mengalami kasus yang sama yaitu gagal bayar klaim kepada nasabah. (Detik.com). Kemudian kasus PT. Asabri setelah diaudit BPK pada Februari 2017 ternyata mengalami kerugian hingga 16 Triliun Rupiah karena pengalihan investasi sejak tahun 2013 (Tempo.co). Dari ketiga kasus

tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan atau keragu – raguan dari masyarakat terhadap perusahaan asuransi sehingga akan berdampak pada laba perusahaan asuransi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *premium income*, *investment return*, *underwriting*, *risk based capital* dan *claim ratio* terhadap laba perusahaan asuransi.

Dengan berkembangnya beberapa kasus perusahaan asuransi di Indonesia, akan menimbulkan citra yang negatif atau ketidakpercayaan dari pihak masyarakat terhadap perusahaan asuransi sehingga di indikasikan dapat berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi di Indonesia. Berikut ini tampilan grafik laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2018 setelah timbulnya beberapa kasus perusahaan asuransi di Indonesia.



Sumber : Hasil Olah Data Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 – 2018

Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan Asuransi

Premium income adalah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan asuransi dari pihak tertanggung sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada pihak tertanggung. “Makin besar kepercayaan nasabah terhadap perusahaan, maka makin tinggi perolehan premi yang dikumpulkan. Premi itulah yang kemudian dikelola

oleh perusahaan asuransi untuk diinvestasikan dan disiapkan untuk pembayaran klaim”. (Rufaidah, 2013).

Investment return merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal dalam jangka waktu tertentu. (Rahardjo, 2007). Perusahaan yang menginvestasikan aset – asetnya dengan tepat akan mendapatkan hasil investasi yang tinggi sehingga perusahaan mampu menambah jumlah aset untuk diinvestasikan kembali. (Agustin dkk, 2016).

Underwriting adalah salah satu rasio keuangan asuransi berdasarkan *Early Warning System* yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. (Wondabio, 2006). *Underwriting* adalah sebuah proses mengidentifikasi dan menyeleksi risiko yang dimiliki oleh calon nasabah asuransi. Dalam proses *underwriting* juga terdapat pengelompokan tingkat risiko, pemutusan syarat dan ketentuan yang berlaku serta jumlah premi yang harus dibayar.

Risk Based Capital atau dikenal juga dengan Batas Tingkat Solvabilitas menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan membayar kewajibannya. Dan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 53/PMK.010/2012 Pasal 2 ayat 3, disebutkan bahwa tingkat solvabilitas yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan asuransi paling rendah sebesar 120% dari modal minimum berbasis risiko. Peneliti menambahkan variabel *risk based capital* pada penelitian ini karena variabel ini dapat digunakan oleh calon investor atau nasabah untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi. (Agustin dkk, 2016).

Claim Ratio adalah perbandingan antara jumlah klaim dengan premi pada perusahaan asuransi, sehingga dapat dipahami sebagai berikut jumlah klaim yang dibayarkan kepada nasabah dibandingkan dengan jumlah premi yang diterima

perusahaan asuransi. “Klaim adalah suatu permintaan dari salah satu dari dua pihak yang mempunyai ikatan, agar haknya terpenuhi. Satu dari dua pihak yang melakukan ikatan tersebut akan mengajukan klaimnya kepada pihak lainnya sesuai dengan perjanjian atau provisi polis yang disepakati bersama oleh kedua pihak.” (Ilyas, 2011). Peneliti menambahkan variabel *claim ratio* pada penelitian ini karena variabel ini dapat meyakinkan calon investor atau nasabah bahwa perusahaan asuransi yang memiliki tingkat *claim ratio* rendah adalah perusahaan asuransi yang memiliki kualitas seleksi risiko cukup baik. (Budiarjo, 2015).

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Winda Winarda (2018) dengan judul Pengaruh *Premium Income, Investment Return, Underwriting*, Dan Perusahaan Asuransi Terhadap Laba Asuransi Jiwa. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen yang diambil dari penelitian Rifki Santoso Budiarjo (2015) yaitu *Risk Based Capital* dan *Claim Ratio*, populasi dan tahun penelitian. Penelitian Winda Winarda (2018) menggunakan *premium income, investment return, underwriting* dan perusahaan asuransi sebagai variabel independen, populasi penelitian yaitu perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK tahun 2014 – 2016. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *premium income, investment return, underwriting, risk based capital* dan *claim ratio* sebagai variabel independen, populasi penelitian yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut : **“Pengaruh *Premium Income, Investment Return, Underwriting, Risk Based Capital* Dan *Claim Ratio* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian agar pembahasan tidak meluas adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.
2. Penelitian ini hanya meneliti Pengaruh *Premium Income*, *Investment Return*, *Underwriting*, *Risk Based Capital* Dan *Claim Ratio* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Premium Income* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 ?
2. Apakah *Investment Return* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 ?
3. Apakah *Underwriting* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 ?
4. Apakah *Risk Based Capital* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 ?
5. Apakah *Claim Ratio* berpengaruh terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Premium Income* terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Investment Return* terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Underwriting* terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
4. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
5. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh *Claim Ratio* terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah tentang Pengaruh *Premium Income, Investment Return, Underwriting, Risk Based Capital* Dan *Claim Ratio* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi.
2. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang Pengaruh *Premium Income, Investment Return, Underwriting, Risk Based Capital* Dan *Claim Ratio* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi.
3. Bagi Instansi, penelitian ini dapat memberikan ilmu baru atau cara baru untuk menguji Pengaruh *Premium Income, Investment Return, Underwriting, Risk Based Capital* Dan *Claim Ratio* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami penelitian ini, maka materi yang ada pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian ini, penjelasan mengenai variabel X dan Y yang diambil dari jurnal, buku serta literatur – literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dan terdapat penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini juga terdapat kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN